



Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VII di MTS Swasta A-Jihad Medan

¹Silvi Dwi Nitami, ²Wafiq Syafina TP, ³Zurriyati Putri, ⁴Fauziah Nasution

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: silviduwu@gmail.com¹, finapulungan2306@gmail.com², zurriyatiputri123@gmail.com³

Abstrak

Kiprah guru bimbingan serta konseling sebagai pelaksana primer yg mengatur seluruh kegiatan bimbingan dan konseling dalam layanan konseling sekolah merupakan donasi yang bisa diberikan sang orang terlatih kepada orang lain yg tidak ditentukan umurnya sehingga dia dapat memenuhi aktivitasnya pada kehidupannya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan buat memperoleh gosip tentang peran guru guru dalam pelaksanaan layanan pedagogi di Mts partikelir Al-Jihad Medan. Faktor-faktor yg menghipnotis pelaksanaan layanan Bimbingan Belajar Mts swasta Al-Jihad Medan. Metode yang dipergunakan dalam metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian yang dilakukan melalui metode ini ialah buat memberi pengathuan kiprah pengajar bimbingan dan konseling dalam terlaksananya layanan BK di MTS swasta Al-Jihad Medan, serta subjek penelitian pada penelitian ini merupakan pengajar bimbingan serta konseling di Mts partikelir Al-Jihad Medan. Jihad Medan. Sampel penelitian ini artinya guru bimbingan serta konseling Mts swasta Al-Jihad Medan. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. hasil penelitian pengajar BK menyampaikan layanan bimbingan serta menerapkannya kepada semua peserta didik Mts swasta Al-Jihad Medan supaya semua siswa. materi ajar bahan ajar yaitu buat menaikkan aktivitas motivasi belajar peserta didik buat menaikkan motivasi, meningkatkan keterampilan belajar serta mengembangkan sikap belajar dan kebiasaan belajar. banyaknya siswa yg masih belum antusias pada menyampaikan bahan ajar ini serta faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan pedagogi pada Mts partikelir Al-Jihad Medan yaitu faktor internal peserta didik dan tutor, faktor eksternal yaitu lingkungan, ruang serta dukungan dari pihak luar (orang tua). akibat positif dari penerapan bimbingan Mts partikelir Al-Jihad Medan adalah siswa sebagai lebih aktif serta kreatif dalam pembelajaran dan mewujudkan tujuan pembelajaran. Saran supaya pelaksanaan pengajaran lebih lancar, pengajar mengajar serta mengajar hendaknya dapat menyebarkan diri peserta didik buat menaikkan kualitas layanan bimbingan konseling.

Kata Kunci : *Guru Bimbingan Konseling, Bimbingan Belajar, siswa/siswi*

Abstract

The role of the steering and counseling teacher as the main executor who coordinates all steering and counseling activities in school counseling offerings is help that can be provided by way of a skilled man or woman to some other man or woman whose age is not determined in order that he can satisfy his activities in his existence. This studies turned into performed with the purpose of obtaining records about the role of the coaching trainer in the implementation of teaching services at Al-Jihad private MTs Medan. factors that have an impact on the implementation of Al-Jihad Medan private MTs tutoring services. The approach used in this research is a qualitative studies technique. The purpose of research conducted the use of this method changed into to decide the position of steerage and counseling teachers in the implementation of guidance offerings at Al-Jihad personal MTS Medan, and the studies topics on this study had been steering and counseling instructors at Al-Jihad non-public MTS Medan. Medan Jihad. The pattern of this research turned into steerage and counseling instructors at Al-Jihad private MTs Medan. information analysis techniques via records series, records discount, statistics presentation and drawing conclusions. The results of the studies are

that counseling teachers offer guidance services and observe them to all students of Al-Jihad Medan private MTs so that every one college students. coaching substances coaching materials are to boom scholar learning motivation sports to boom motivation, improve getting to know abilities and increase take a look at attitudes and have a look at behavior. the big quantity of students who are nevertheless not passionate about providing this teaching cloth and the elements that affect the implementation of teaching steering at Al-Jihad Medan non-public MTs are inner factors of students and tutors, external elements specifically environment, space and assist from outsiders (parents). The positive impact of imposing Al-Jihad Medan personal MTs guidance is that students turn out to be more lively and innovative in mastering and knowing studying dreams. hints for the implementation of coaching to run greater easily, coaching and coaching instructors should be able to increase college students themselves to enhance the high-quality of guidance and counseling offerings.

Keywords : Counseling Guidance Teachers, Tutoring, students

PENDAHULUAN

Peran guru bimbingan dan konseling harus menjadi tokoh utama yang mengkoordinasikan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah untuk memecahkan permasalahan siswa tersebut. Hasilnya, mereka adalah individu yang selalu bisa sendiri. Peran guru membimbing dan menasihati sangatlah penting. Semoga kegiatan belajar berjalan sesuai kebutuhan. Bimbingan dan konseling adalah layanan untuk penyanyi, bernyanyi orang dengan makna khusus. Secara umum, konsep peran adalah adanya kesinambungan dalam menentukan proses.

Prayitno dan Erman Amti mengakui bahwa bimbingan adalah pertolongan kepada satu orang atau lebih, mau itu anak-anak, remaja dan orang dewasa. Bimbingan dan Konseling adalah bimbingan seorang konselor untuk membantu siswa mengenali dirinya sendiri lalu dapat mengendalikan diri dengan baik. Dalam penelitian ini, peran guru pembimbing sebagai pembentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam belajar.

Pelaksanaan pengajaran, yaitu. membentuk sikap dan kebiasaan belajar siswa yang baik, menggunakan materi pembelajaran yang sesuai dengan kecepatan dan tingkat kesulitan belajar, serta tujuan pembelajaran dan banyak aspek lainnya. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pendidikan adalah kontribusi guru untuk menemukan metode pembelajaran yang ideal bagi siswa, menentukan program studi yang sesuai dan mengatasi kesulitan ketidakmampuan belajar yang muncul di forum pendidikan. Berdasarkan pengertian di atas, pembinaan dapat diartikan sebagai membantu guru menghadapi dan memecahkan masalah pembelajaran. BK (Bimbingan dan Konseling), yaitu. layanan yang diberikan oleh guru yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan sikap dan kebiasaan belajar mereka.

KAJIAN TEORI

Bimbingan dan konseling sebagaimana diuraikan secara terpisah di atas, secara bersama-sama dapat dinyatakan sebagai konsep bimbingan dan konseling yang tujuannya adalah membimbing atau membantu individu dan kelompok untuk belajar dan memahami diri dan potensi diri secara utuh. Kembangkan seoptimal mungkin untuk digunakan dan disesuaikan dengan kondisi kehidupan. Dalam mengajar, tutor bertujuan untuk membantu orang mencapai tujuan akademik yang diperlukan. Menurut Thantawi (2005:11), bimbingan berarti bidang layanan BK yang membantu orang dan siswa untuk menciptakan rasa percaya diri, perilaku/tingkat belajar yang baik, memperoleh ilmu pengetahuan dan mempersiapkan diri.

Pendidikan Mengajar terdiri dari upaya pemimpin untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik pada siswa sehingga mereka siap untuk belajar lebih lanjut. Keberhasilan pelaksanaan kepemimpinan dan bimbingan di sekolah tidak terlepas dari peran berbagai peserta di sekolah tersebut. Pada saat pelaksanaan kepemimpinan dan diklat pendidikan di sekolah, guru atau konselor harus ikut serta dalam kepemimpinan direktur dan tenaga penjual spesialis. Menurut Soedjono, konsep disiplin yaitu keadaan individu berperilaku baik. Menurut Manullang, disiplin berarti kemampuan untuk melakukan hal apa saja secara tertulis maupun lisan dan peraturan.

Belajar merupakan tugas utama dari semua proses pendidikan, dimana mengajar merupakan sarana pengembangan diri melalui kegiatan belajar. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses yang

menyarankan perubahan tingkah laku untuk menghasilkan tanggapan untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungan. Keberhasilan belajar siswa sendiri ditentukan oleh pengaruh banyak faktor eksternal dan internal. Tugas seorang guru BK tidak hanya membentuk kedisiplinan pada siswa, tetapi juga menanamkan tanggung jawab belajar. Tanggung jawab belajar sangat diperlukan dalam pembelajaran. Tanggung jawab belajar adalah suatu proses dimana melalui persekolahan, seseorang berinteraksi dengan panca inderanya secara langsung dengan objek belajar dan lingkungannya, yang menimbulkan perubahan tingkah laku yang membawa serta segala akibat dan kesadaran penuh, kesiapan, keterpaduan dan disiplin belajar yang tujuannya untuk memperoleh informasi.

METODE

Metode dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuannya untuk mengetahui secara mendalam bagaimana peran tutor dan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar di Mts S Al-Jihad Medan. Artinya, informasi yang diperoleh melalui pengumpulan dideskripsikan selengkap mungkin dan kemudian diinterpretasikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Winarno Surakhman dalam pengantar penelitiannya bahwa ciri-ciri tertentu dari metode deskriptif adalah:

- a. Mendidik diri sendiri untuk memecahkan masalah saat ini yang nyata.
- b. Data dikumpulkan, dideskripsikan dan kemudian dianalisis. Lokasi Studi Kegiatan ini dilakukan di MTS.S AL-JIHAD di Jalan. Bhayangkara, Gg. Masjid No. 35 A Indra Kasih, Kec. Medan Tembang Prov. Sumatera Utara
- c. Menurut Nyoman Kutha Ratna (2010:12), subjek penelitian pada hakekatnya adalah mereka yang menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Jika topik penelitian terbatas dan sumber daya terbatas, dapat dilakukan studi populasi, mis. mempelajari semua mata pelajaran secara langsung. Subyek penelitian ini adalah pengajaran dan pelatihan. di Mts Swasta Al- Jihad Medan yang terletak di Jalan. Bhayangkara, Gg. Masjid No. 35 A Indra Kasih, Kec. Medan Tembang Prov. Sumatera Utara
- d. Objek penelitian berdasarkan Kutha Ratna oleh Nyoman (2010:12), objeknya adalah fenomena holistik seputar kehidupan gila, apabila di tinjau asal sumbernya, objek nya yaitu penelitian kualitatif berdasarkan Spradley, dianggap situasi sosial/situasi sosial yang berasal terdiri dari tiga unsur, yaitu ruang (place), pelaku (actors), serta kegiatan (activities) yang berinteraksi dengan sinergis (Sugiyono, 2007) : 49) Pokok bahasan pada penelitian ini yaitu peran tenaga bimbingan dan konsultasi serta faktor-faktor yang menghipnotis terhadap aplikasi jasa Bimbingan Belajar di Mts Swasta Al-Jihad Medan.
- e. Sampel Penelitian Sukandar Rumidis (2004:50) Contoh fitur yang artinya sama dengan objek yang menjadi sumber informasi. Sampel dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling.
- f. Teknik Pengumpulan Data, Pada penerapan alat penelitian dapat digunakan dalam menerapkan metode kualitatif, yaitu:
- g. Observasi, Observasi merupakan kegiatan aktifitas pengamanan tentang suatu objek Eksklusif secara cermat secara pribadi dilokasi penelitian tadi berada. Berikut ini peneliti secara pribadi datang buat melihat secara eksklusif peran guru BK dalam pelaksanaan layanan pengajaran privat MTS Al-Jihad Medan, lalu penulis dapat mencatat dan mengamati yang kemudian dituang menjadi data atas nama penulis.

Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Metodologi penelitian kualitatif dilakukan pada pengaturan alami dan informasi yang dikumpulkan sebagai anak barbersifat kualitatif. Oleh karena itu penelitian ini diklaim menggunakan metode kualitatif. Kata lain termasuk postpositivis, etnografi, fenomenologis, subyektif, studi masalah, kualitatif, serta humanistik. Definisi data analisis kualitatif, yaitu kegiatan analisis kualitatif sesuai hubungan semantik antara variabel yang diteliti.

Maksud data analisis kualitatif bagi peneliti untuk mengetahui pengertian hal korelasi antar variable sehingga bisa di gunakan buat menjawab permasalahan yang disajikan dalam penelitian. prinsip dasar teknik analisis data kualitatif merupakan pengolahan serta analisis data yang telah dikumpulkan dengan sistematis, terorganisir, terstruktur, serta bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Bimbingan dan Konseling, guru memiliki peran dan kedudukan sentral dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya pendidikan formal dan pembinaan masyarakat pada umumnya. Guru menjadi bagian penting dari terlaksananya sistem pendidikan. Oleh karena itu, peran dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas anak didik harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Posisi mengajar tidak terbatas pada karyawan yang hanya menjalankan tugasnya tanpa merasa bertanggung jawab atas disiplinnya sendiri. Menurut Peraturan Guru No. 74 Tahun 2008 Pemerintah Republik Indonesia: "Pelatihan profesi bagi guru yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, memantau, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pendidikan anak usia dini melalui pendidikan dasar formal, pendidikan dan pendidikan menengah.

Tugas para guru dan pembimbing yang mendampingi pembelajaran di MTs Swasta Al-Jihad adalah memberikan materi dan tujuan yang mudah dipahami. Bimbingan Bimbingan memberikan layanan bimbingan belajar dan menerapkannya dengan baik dan benar kepada seluruh siswa MTs Swasta Al-Jihad diharapkan siswa-siswa mengetahui layanan bimbingan belajar sehingga mengetahui tujuan dari adanya layanan bimbingan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pembelajaran di MTs Swasta Al-Jihad Medan yaitu:

- a. Faktor internal seperti pembimbing belajar dan mengajar
- b. Faktor eksternal meliputi lingkungan, ruang. Dan dukungan dari luar (orang tua) pengantar pengajaran MTs Swasta Al-Jihad Medan dampak positifnya adalah siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran serta lebih menyadari tujuan pembelajaran.
- c. Efek positif dari pengajaran MT Swasta Al-Jihad Medan adalah siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar serta menjadi sadar akan tujuan pembelajaran.
- d. Kendala dalam mengajar di MTs Swasta Al-Jihad Medan adalah sebagian siswa masih kurang memperhatikan materi ajar dan siswa tidak mengetahui tujuan pengajaran sehingga siswa lamban.
- e. Siswa yang kurang memperhatikan materi pelajaran hendaknya diperlakukan dengan lebih nyaman dan menawarkan hal-hal yang disukai siswa tersebut serta memberikan sedikit kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya dan melakukan diskusi kelompok.

Dalam penelitian ini, pembahasan tentang "Peran Pelaksanaan Bimbingan Belajar di Mts Swasta Al-Jihad Medan" berasal dari responden:

1. Bagaimana peran Guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan pada Mts Swasta Al-Jihad Medan?

Jawaban dari responden:

Peran Guru BK dalam penerapan layanan pendidikan di Mts Swasta Al-Jihad yaitu Guru BK telah menyelesaikan layanan bimbingan serta menerapkannya secara kompeten dan baik kepada seluruh siswa Mts Swasta Al-Jihad Siswa memahami dan menguasai layanan bimbingan, untuk mengetahui tujuan dari layanan bimbingan.

Pada memberikan layanan bimbingan dalam bidang pembelajaran, siswa Mts Swasta Al-Jihad dengan tekun mempelajari semua materi yang diberikan oleh guru baik di dalam kelas maupun di ruang lainnya. Guru BK sebagai penyedia utama layanan bimbingan belajar, staf inti dan ahli dalam bimbingan melakukan tugas sebagai berikut:

- a) Promosi layanan bimbingan dan konsultasi.
- b) Jadwalkan acara sesi orientasi serta konseling.
- c) Menyelesaikan seluruh program Unit Layanan Orientasi dan Konseling.
- d) Menyelenggarakan acara Unit aktivitas Pendamping Penasehat.
- e) Evaluasi kejadian dan konsekuensi dari pelaksanaan unit layanan serta kegiatan dukungan penasehat.
- f) Pemantauan tersebut sesuai akibat hasil evaluasi kinerja dan kegiatan penunjang bimbingan dan konseling.
- g) Mengelola aktivitas unit layanan serta mendukung aktivitas pengendalian yang mereka lakukan.
- h) Mempertanggung jawabkan penasihat dan administrasi sekolah atas tugas dan kegiatan seluruh layanan sekolah.

Pembentukan kepemimpinan mengajar di Mts Swasta Al-Jihad mengikuti peraturan program

pemerintah baik dari segi materi yang akan disampaikan maupun materi yang diberikan oleh pihak sekolah. Siswa yang menawarkan layanan bimbingan belajar di Mts Swasta Al-Jihad Medan kemudian dihubungi untuk melakukan bimbingan.

Adapun tahapan proses bimbingan dan konseling dilakukan untuk :

1. Fase pengantaran Pengembangan hubungan konsultasi di mana klien berpartisipasi. Kunci keberhasilan dalam membangun hubungan terletak pada pemenuhan prinsip konseling, terutama prinsip kerahasiaan, kesukarelaan dan keterbukaan, serta aktivitas. Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah. Ketika hubungan konseling terjalin dan klien terlibat, konselor harus mampu membantu klien memecahkan masalah.
2. Evaluasi dan interpretasi Membuat interpretasi dan evaluasi. Konselor mencoba menyelidiki atau menilai potensi masalah dan merencanakan kemungkinan bantuan, dan negosiasi kontrak.
3. Pelatihan Memelihara hubungan konseling. Ini dapat terjadi ketika: Klien dengan senang hati berpartisipasi dalam konsultasi atau wawancara kerja dan mengungkapkan permasalahan mereka. Konselor berusaha kreatif dalam mengembangkan teknik konseling, dengan jujur, tulus, dan peduli pada klien.
4. Penilaian
 - a. Konselor dan klien menarik kesimpulan tentang hasil proses konseling
 - b. Memproses rancangan yang akan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan dari proses konsultasi sebelumnya
 - c. Mengevaluasi hasil kegiatan dalam proses konseling (evaluasi langsung).
 - d. Buat janji pertemuan berikutnya

Metode layanan membimbing siswa untuk melaksanakan pengajaran di Mts Swasta Al-Jihad Medan menggunakan metode bimbingan individu dengan metode bimbingan kelompok.

Prosedur Layanan Bimbingan Umum dengan layanan bimbingan belajar biasanya terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

- a) mengenali kasus
- b) mengenali masalah
- c) Diagnosis
- d) Membuat prediksi
- e) Mengambil tindakan korektif atau melakukan rujukan (referrals)
- f) Evaluasi dan Pemantauan

Menurut metode ini cara membimbing dan menasehati kinerja guru pengajaran adalah :

Metode konseling individual Keberhasilan simpati dan empati konselor sangat mempengaruhi keberhasilan proses konseling. Merujuk pada teori-teori konseling, dibedakan tiga jenis konseling:

- 1) Konseling Direktif Dalam metode ini, konseling mengambil peran aktif ketika proses atau peran yang paling penting adalah sebagai konselor. Dalam praktiknya, konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan permasalahannya. Selain itu, guru menawarkan saran, tip, dan rekomendasi kepada pelanggan. Konseling ini dilakukan oleh para pendukung teori konseling perilaku, yang biasanya menggunakan metode-metode tersebut di atas dalam konseling mereka. Konseling dalam praktek ini sering disebut dengan coach-led konseling. Praktik konseling banyak dikritik, terutama oleh mereka yang mendukung otonomi klien (siswa) sebagai tujuan utama konseling. Jika klien tetap dirujuk dan dirujuk, berarti belum mandiri; jadi tujuan utama percakapan itu dilupakan. Oleh karena itu, pendukung pemahaman ini merekomendasikan konseling yang berpusat pada siswa (berpusat pada klien).
- 2) Bimbingan yang tidak berorientasi (Non oriented Counseling) tersebut di atas sering sampai kepada siswa yang mengkritisi Bimbingan Bimbingan (Teacher Centered Counseling). Guru non-pengawas dikembangkan berdasarkan teori pengajaran yang berpusat pada klien atau siswa. Dengan mempraktikkan non-kepemimpinan, konselor dapat beradaptasi dengan percakapan di mana konselor memainkan perannya. Klien atau pemimpin dapat berbicara dengan bebas sementara guru menyesuaikan dan membimbing. Cara ini sulit digunakan dengan kepribadian tertutup (introvert) seperti

pendiam dan sulit didekati. Juga, metode ini tidak dapat diterapkan secara efektif untuk siswa sekolah dasar. Metode ini dapat digunakan secara efektif untuk siswa sekolah menengah dan sarjana.

- 3) Saran Konseling Fakta bahwa semua teori cocok untuk semua orang, masalah siswa dan semua situasi konseling. Siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Dalam hal ini, tidak mungkin hanya menggunakan metode konseling direktif atau nondirektif. Agar pelatihan dapat bekerja secara efektif dan efisien, perlu diketahui siswa (klien) mana yang dibantu atau dibombardir, masalah apa yang dihadapi siswa dan situasi konseling apa yang perlu Anda ketahui. Jika metode direktif tidak dapat digunakan untuk siswa tertentu, maka metode nondirektif dapat digunakan dan sebaliknya. Atau, jika memungkinkan, gabungkan kedua metode di atas. Kombinasi kedua metode pengendalian di atas disebut metode pengendalian selektif. Penerapan metode dalam pembelajaran terdiri dari situasi dimana guru bertindak sebagai pembimbing dan mengarahkan guru (siswa) sesuai dengan permasalahannya, dan dalam situasi lain guru memiliki kebebasan untuk membimbing (siswa) dengan berbicara sebagai guru.

b. Metode pengendalian kelompok

Metode ini digunakan untuk membantu siswa (klien) memecahkan masalah melalui kerja kelompok. Masalah yang harus dipecahkan bersifat kolektif, yaitu masalah yang diajukan oleh suatu kelompok (beberapa siswa) secara bersama-sama atau sendiri-sendiri. Masalah yang dibuat oleh seorang individu (satu siswa) sebagai anggota kelompok. Salah satu tujuan konseling kelompok adalah memecahkan masalah umum atau masalah individu dengan cara membawanya ke dalam kehidupan kelompok.

Beberapa metode manajemen grup meliputi:

- 1) Program kelas Program ini dilaksanakan di luar kelas dengan membuat lingkungan sekolah atau kelas terasa rumah sendiri untuk menciptakan lingkungan yang bebas dan nyaman. Dengan lingkungan tersebut, siswa dapat mengungkapkan isi hatinya seperti berada di rumah sendiri dan menciptakan suasana akrab. Tujuan utama dari program ini adalah agar para guru memahami siswa mereka dengan baik sehingga mereka dapat membantu mereka secara efektif bentuk konseling kelompok.
- 2) Tamasya
Tamasya dilakukan dengan berkunjung dan mengamati tempat-tempat menarik pada topik tertentu. Mereka mendapatkan hal yang mereka butuhkan. ini mempromosikan adaptasi diri, kerja sama, bertanggung jawab, percaya diri dan pengembangan keterampilan dan aspirasi.
- 3) Diskusi kelompok
Diskusi kelompok memungkinkan siswa kesempatan memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pemikiran mereka sendiri tentang bagaimana memecahkan masalah. Saat memimpin diskusi, siswa diberi peran khusus, seperti moderator dan pencatat, dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Ini menciptakan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.
- 4) Kegiatan kelompok
Kegiatan kelompok merupakan metode pengajaran yang baik karena kelompok dapat menciptakan kesempatan bagi individu (siswa) untuk berpartisipasi. Banyak kegiatan khusus yang lebih berhasil bila dilakukan dalam kelompok. Kegiatan kelompok dapat mengembangkan keterampilan, mempromosikan saluran, dan memungkinkan siswa berbagi ide. Ini meningkatkan tanggung jawab dan kepercayaan diri.
- 5) organisasi kemahasiswaan
Pengorganisasian siswa khususnya di sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik manajemen kelompok. Banyak masalah siswa dapat diselesaikan secara individu atau kelompok melalui organisasi kemahasiswaan. Organisasi mahasiswa menawarkan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar tentang berbagai aspek kehidupan sosial. Pemberdayaan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan meningkatkan tanggung jawab dan harga diri mahasiswa.
- 6) Sosiodrama Drama sosial dapat dilakukan sebagai tamasya kelompok. Sosiodrama adalah cara untuk membantu siswa meredakan masalah melalui drama. Masalah yang didramatisasi adalah masalah sosial. Metode ini dilaksanakan dengan menggunakan role play. Dalam drama sosial, individu memainkan peran tertentu dalam masalah sosial. Pemecahan masalah individu dicapai dengan

memahami peran situasi bermasalah. Sejak implementasi peran, cara untuk memecahkan masalah telah dibahas.

- 7) Psikodrama, Hampir sama dengan drama sosial. Psikodrama adalah upaya untuk memecahkan masalah melalui drama. Perceraian adalah masalah yang didramatisasi. Masalah drama sosial adalah masalah sosial, tetapi dalam psikodrama masalah psikologis individu didramatisasi.
- 8) Pelatihan perbaikan, Pengajaran remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang diberikan kepada satu atau lebih siswa untuk membantu mereka mengatasi masalah belajar. Pengajaran remedial adalah teknik konseling yang dapat dilakukan secara individu atau kelompok, tergantung pada kesulitan belajar siswa. Dalam tugas pokok pekerjaan pedagogik, guru pembimbing harus membantu peserta didik mencapai kematangan pendidikan yang optimal, yaitu. kedewasaan penuh sesuai dengan standar dan sifatnya. Sehubungan dengan perannya sebagai mentor, guru harus:
 - a. Mengamati perilaku siswa dalam situasi sehari-hari,
 - b. Mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bantuan khusus.
 - c. Menyelenggarakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk mencapai saling pengertian dalam pendidikan anak. yaitu Bekerja dengan masyarakat dan organisasi pendidikan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
 - d. Buat catatan pribadi siswa dan persiapkan dengan baik.
 - e. Organisasi tur kelompok atau individu.
 - f. Bekerja sama dengan asisten
 - g. Mengembangkan program konseling sekolah dengan konselor lainnya.

2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di Mts Al-Jihad Medan:

a. Faktor internal

- 1) Siswa atau klien Mts Al-Jihad Medan
- 2) Masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui panduan perkuliahan dan manfaat serta tujuan belajar di panduan perkuliahan.
- 3) Terdapat siswa yang sulit memimpin
- 4) Beberapa siswa masih takut untuk menceritakan permasalahannya kepada konselor. guru Bimbingan Konseling kewajiban guru BK memberikan layanan pengajaran layanan bimbingan belajar, Sekolah mempromosikan pelaksanaan penawaran mengajar, Adanya dukungan dan ketersediaan siswa untuk melaksanakan pengajaran.

b. Faktor eksternal

- 1) Lingkungan yang cocok dan terlihat menyenangkan untuk memberikan pelayanan kepemimpinan.
- 2) Tempat lokasi yang tersedia sangat ideal untuk pelaksanaan layanan bimbingan belajar.
- 3) Dukungan dari pihak luar (orang tua) Orang tua siswa mendukung penuh anaknya untuk mengikuti pendidikan guna mencapai kemaslahatan anak.
- 4) Faktor-faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan belajar secara umum adalah:
 1. Siswa bercanda dalam layanan tersebut,
 2. Siswa pergi dari kelas saat layanan informasi dilaksanakan,
 3. Siswa tidak kondusif saat guru memberikan layanan
 4. Siswa tidak bersemangat mengikuti pengabdian,
 5. Siswa mengganggu teman nya
 6. Dan selesai penawaran informasi, masih ada siswa yang belum mengetahui manfaat dan tujuan dari penawaran pendidikan tersebut.

Dalam masalah ini terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan layanan pengajaran di Mts Al-Jihad Medan yaitu : Hal ini dapat mengakibatkan hambatan yang mungkin atau mungkin tidak muncul dari konseling.

1. Konseling tidak sepenuhnya terbuka kepada Konselor tentang permasalahan yang dihadapinya, atau Konselor tidak berani mengemukakan masalah karena suasana di area pelayanan kurang nyaman/aman,

atau Konseling tidak percaya bahwa konselor akan membantu memecahkan suatu masalah permasalahan yang mereka hadapi, khususnya dalam konseling.

2. Akibat ketidakmampuan/kontrol pelatih dalam menggunakan teknik konseling, baik verbal maupun non verbal, sehingga permasalahan yang dihadapi siswa tidak terkuak dengan jelas. Selain itu, jika siswa tidak mau mengungkapkan permasalahannya atas guru bimbingan konseling yang diundang secara khusus, bisa juga karena guru bk tersebut tidak mampu menjaga hubungan baik dengan guru pembimbing pada tahap awal/awal. Oleh karena itu, konselor dan supervisor diharapkan dapat meningkatkan hubungan yang baik (kolaboratif) satu sama lain dalam kegiatan konseling agar tercipta suasana yang nyaman, sehingga khususnya para supervisi memiliki kebebasan untuk mengungkapkan permasalahannya. lihat Selain itu, teknik manajemen (verbal dan non-verbal) diharapkan dikelola dengan baik sehingga masalah yang dihadapi pengawas disajikan dengan benar dan jelas.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru BK berperan dalam pelaksanaan layanan pendidikan di MTs Swasta Al-Jihad yaitu guru BK melakukan layanan konseling dan menerapkannya secara kompeten dan baik kepada seluruh siswa Al - MTs Swasta Jihad. Mahasiswa memahami dan mengelola layanan konseling, mengetahui tujuan layanan konseling. Dalam memberikan layanan bimbingan dalam bidang pembelajaran, siswa MTs Swasta Al-Jihad dengan tekun mempelajari semua materi yang diberikan oleh guru, baik di kelas maupun di setting lainnya. Efek positif dari siswa yang menerapkan pembelajaran MTs Swasta Al-Jihad Medan adalah siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1999. Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2004. Pedoman pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Jakarta: dirjen didemen, direktorat pendidikan lanjutan pertama.
- Novi R. Rahmawati, Bentuk Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik, (al-Tazkia. Volume 9. No 2, Desember 2020)
- Amaliyah, "Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Membolos di SMPN 29 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018", Jurnal Mahasiswa BK An-Nur, 4, no 1. (2018): 2460- 9722, <https://ojs.uniska-bmj.ac.id/index.php/AN-NUR>.
- Pratiwi, Noor Komari. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. Jurnal Pujangga, Volume 1(2)
- Putri, R. A., Hartini, S., Agungbudiprabowo, A., & Siswanti, R. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X KKO di SMA Negeri 1 Sewon. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 7(3), 281–287. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.398>
- Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Teknik Diskusi Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas. 1998, 966–973.
- Anggy Giri Prawiyogi, T. L. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu: Volume 5 Nomor 1.
- Budiyanto, I. K. (Desember 2015). Pengembangan Model Perencanaan Himpunan Data dan Aplikasi Instrumentasi Berbasis Pola Tujuh Belas Plus Pada Guru BK/Konselor SMP Di Kabupaten Bondowoso. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial: Vol 25 =, No.2 ISSN-1412-3835.
- Fahreza Ali Fahmi, H. H. (Oktober 2019). Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual Di Kelas VIII-C SMP N 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019. Jurnal Media Kons: Vol.5 No.2 ISSN-2528-424 X.
- Fitriani, W. A. (2002). Analisis Konsep Dasar Asesmen Bimbingan dan Konseling Dalam Konteks Pendidikan. Jurnal Mahasiswa BK: Volume 8 Nomor 2 p-ISSN.2460-9722.
- Handayani, P. A. (2017). Sistem Himpunan Data Berbasis Web dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. Jurnal Konseling GUSJIGANG: Vol 3.2.
- Nurdin, A. (Januari 2017). Aplikasi KODA Sis (Kombinasi Data Siswa) Dalam Kegiatan Himpunan Data Belajar

Siswa. Jurnal Fokus Konseling: Volume 3 No.1 ISSN-2356-2102.

Palupi, P. P. (Desember 2016). Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V. Jurnal Penelitian: Volume 20.

Rosaliza, M. (Februari 2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmu Budaya: Vol.11, No.2.